



EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN DARING TAHSIN AL-QUR'AN DI KELAS VIII KKQ (KELAS KHUSUS AL-QUR'AN) SMPIT ASY-SYUKRIYYAH TANGERANG

Nasrulloh¹, Virgiawan Azhari² (*)

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang

²Universitas Muhammadiyah Tangerang

Kata Kunci:

Abstract

This study aims: 1) to determine the application of the talaqqi method in online learning of tahsin Al-Qur'an in class VIII SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang. 2) to determine the effectiveness of the application of the talaqqi method in online learning of Al-Qur'an tahsin in class VIII SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang. 3) to find out the inhibiting and supporting factors for the effectiveness of the application of the talaqqi method in online learning of Al-Qur'an tahsin in class VIII of SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

This research was conducted using a descriptive qualitative method. Data collection techniques carried out in this study using interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that: 1) online learning of tahsin Al-Qur'an uses the talaqqi method with the zoom meeting application to convey material and student conditioning while the whatsapp video call application for talaqqi tahsin Al-Qur'an. 2) the talaqqi method is still effectively applied in online learning even though some network problems are found, but it can still be minimized by the teacher. 3) There are several inhibiting factors in online learning such as internet network disturbances, problematic online devices and the burden of internet data package costs. In addition, there are also supporting factors in online learning such as improving internet network services by the government, student discipline and responsibility and the role of parents or guardians of students while studying at home.

Kata kunci : Metode Talaqqi, Pembelajaran Daring, Tahsin Al-Qur'an

Januari – Juni 2022, Vol 3 (1) : hlm 11-22

©2022 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(*) Korespondensi: nasrullahma86@yahoo.co.id (Nasrulloh), virgiawan.azhari442@gmail.com (Virgiawan Azhari)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat untuk menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai sosial. Pendidikan dapat diartikan perbuatan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan badan, batin dan sebagainya. Adapun makna luasnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan bimbingan serta latihan untuk peranannya di masa depan.

Adapun berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif menyalurkan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Islam menjadikan pedomannya pada Al-Qur'an dan Hadits yang berwujud aplikasi pada akhlak manusia. Manusia yang melaksanakan pendidikan, maka dia taat pada Allah dan melaksanakan ibadah kepada-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl:125).

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an mengandung petunjuk yang berkaitan dengan akidah, akhlaq, muamalah, syariah, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), tidak terkecuali bangsa, suku dan golongan. Asalkan mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an dan mereka mampu memahami dan serta mau menerimanya, maka akan mendapatkannya. Namun disamping itu, Al-Qur'an secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini (*rahmatan li al-muqiniin*) dan orang-orang yang mengimani (*rahmatan li al-mukminiin*), artinya Al-Qur'an akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Al-Qur'an.

Saat ini telah banyak sekolah umum baik yang berstatus negeri maupun swasta memiliki program unggulan, salah satunya adalah program tahfiz Al- Qur'an. Program tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang banyak dikembangkan dan diunggulkan di Lembaga-lembaga pendidikan baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun berdasarkan kurikulum pendidikan nasional, tahfiz Al-Qur'an tidak disebutkan secara khusus untuk dijadikan sebagai program unggulan. tahfiz Al-Qur'an muncul atas dasar ide kreatif dari pengelola sekolah. Lebih jauh, sejarah tahfiz Al-

Qur'an di Indonesia muncul dari perorangan yang belajar menghafal Al- Qur'an pada guru tertentu dan lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren yang memiliki guru yang merupakan muhafiz Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran, tidak cukup mengajarkan peserta didik tentang bagaimana berfikir, tetapi yang terpenting ialah apa yang siswa pikirkan menjadi kenyataan dalam perbuatan. Metode merupakan salah satu komponen terpenting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan. sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran sementara tidak diperbolehkan untuk bertatap muka , untuk menghindari dan memutus mata rantai penularan virus covid-19. maka diperlukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet dimana kita bisa saling sharing dan berdiskusi.

SMPIT Asy-Syukriyyah merupakan sekolah Islam yang berupaya mencetak generasi qur'ani yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang *mutqin*. Yang mana dengan metode talaqqi dalam program tahfiz Al-Qur'an di sela-sela pelajaran formal lainnya. Metode talaqqi di terapkan pada SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang dengan tujuan menguatkan hafalan serta ketepatan tajwid dalam membaca Al-Qur'an di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang, siswa tidak diperbolehkan menghafal mandiri sebelum menyelesaikan tahsin (perbaikan) dalam membaca juz 30. Setelah siswa dinilai sudah benar dan tepat dalam membaca, barulah mulai menghafal juz 30 dengan cara talaqqi.

METODE

Metode ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka – angka. Tampilan pada metode ini berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati samapai detailnya dapat ditngkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Data ini diwuudkn dalam kata keadaan atau kata sifat, misalnya : “Sangat Baik” disingkat SB, “Baik” disingkat B dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan :

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Dalam hal ini penulis menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses belajar peserta didik SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik wawancara jenis informal yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicara dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Penulis mengajukan pertanyaan bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Setelah selesai wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Penulis menggunakan pedoman wawancara agar penulis selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi langsung dari pengajar tahsin Al-Qur'an dan peserta didik kelas VIII KKQ.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu pada saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Pada studi dokumentasi, penulis mencari data yang sudah dicatat dalam bentuk dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan pada jam-jam sekolah di kantor SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Daring Tahsin Al-Qur'an di Kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Asy-Syukriyyah terletak di Jalan KH. Hasyim Ashari Banjar Wijaya kecamatan Cipondoh kota Tangerang. SMPIT Asy-Syukriyyah merupakan bagian dari Yayasan Islam Asy-Syukriyyah yang berkiprah di bidang pendidikan, Lembaga Pendidikan Islam Asy-Syukriyyah diantaranya mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Ibtidaiyah (MI),

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). SMPIT Asy-Syukriyyah lahir pada tahun 2002 dengan izin operasional dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Nomor : 420/1932-Dis-P & K Tahun 2003.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia pembelajaran di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang seperti sekolah formal pada mestinya, yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan murid saling berinteraksi tanpa melalui media aplikasi. Namun setelah menyebarnya pandemi menimbulkan perubahan terhadap semua aspek kehidupan termasuk pada aspek pendidikan. Kemendikbud menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang mewajibkan lembaga pendidikan formal untuk melakukan pembelajaran secara daring, atas dasar surat edaran itulah seluruh lembaga formal pendidikan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi secara serentak

melaksanakan pembelajaran secara daring, tidak terkecuali di SMPIT Asy-SyukriyyahTangerang.

Didalam pembelajaran daring ini, tentunya diimplementasikan kepada seluruh mata pelajaran, baik pelajaran umum maupun khusus. Seperti halnya pada pelajaran tahsin Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran tahsin Al- Qur'an di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang menggunakan metode talaqqi yang sudah diterapkan sebelum adanya pandemi.. Adapun penerapannya yang dipaparkan oleh bapak Ruslan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran tahsin Al- Qur'an menjelaskan bahwa, Pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an di SMPIT Asy-Syukriyyah melalui platfom aplikasi *WhatsApp*, *Video Call* dan *Zoom Meeting*. Pada aplikasi *zoom meeting* digunakan untuk pertemuan umum seperti penyampaian materi dan pengarahan, pada aplikasi *whatsapp* digunakan untuk pemberian tugas dan konfirmasi mengenai tugas yang telah diberikan guru, Adapun untuk *video call* via *whatsapp* digunakan untuk talaqqi bacaan Al-Qur'an dan setoran hafalan Al-Qur'an.

Dari pernyataan di atas dapat ditemui berbagai macam aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an. Tentunya diperlukan kemampuan guru untuk memilih media aplikasi mana yang tepat dan dibutuhkan dalam pembelajaran daring serta manajemen waktu pembelajaran dan dalam mempersiapkan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran.

Adapun penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran daring tahsin Al- Qur'an di SMPIT Asy-Syukriyyah bapak Ruslan, S.Pd.I menjelaskan bahwa "Pada hari selasa talaqqi matan jazariyah yaitu materi tentang ilmu tajwid untuk dihafal, kemudian siswa dibagi menjadi enam kelompok yang masing- masing mereka menyetorkan hafalan tersebut kepada diantara enam guru yang telah dibagi pada masing-masing kelompok".

Pada hari rabu guru menjelaskan materi matan jazariyah yang telah di talaqqikan, guru menjelaskan teori matan jazariyah dengan berbagai refrensi yang disajikan dalam bentuk slide power point yang dijelaskan langsung oleh guru. Sedangkan untuk talaqqi bacaan Al-Qur'an, semua ayat dalam satu halaman Al-Qur'an ditalaqqikan. Bagi siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum standar guru mentalaqqikan dengan membacakan ayat demi ayat dalam satu halaman yang kemudian diikuti oleh siswa, sedangkan untuk siswa yang bacaan Al-Qur'annya sudah standar maka siswa langsung membacakannya. Setelah membaca satu halaman, siswa menghafalkannya yang kemudian disetorkan pada pertemuan berikutnya.

Pada penjelasan di atas bapak Ruslan, S.Pd.I mengatakan ada dua bagian dalam penerapan metode talaqqi tahsin Al-Qur'an, yaitu talaqqi matan jazariyah dan talaqqi bacaan Al-Qur'an. Talaqqi matan jazariyah berkaitan dengan teori pengetahuan ilmu tajwid sedangkan talaqqi bacaan Al-Qur'an berkaitan dengan praktik membaca Al-Qur'an yang benar. Meskipun sudah banyak media dalam belajar ilmu tajwid, pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMPIT Asy-Syukriyyah menuntut siswanya untuk menghafalkan materi matan jazariyah yang telah ditalaqqikan oleh guru. Adapun dengan talaqqi bacaan Al- Qur'an guru mentalaqqikan huruf demi hurufnya sebelum siswa menghafal ayat Al-Qur'an.

2. Efektifitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Daring Tahsin Al-Qur'an di Kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

Dari paparan pernyataan wawancara yang diperoleh dari Mohammad Hammam Zakka selaku siswa dari kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang mengatakan bahwa. "Kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring mengalami penurunan, siswa merasa kurang dikontrol oleh gurunya, adanya kendala teknis seperti gangguan sinyal, tidak stabilnya koneksi internet sehingga pada saat pembelajaran terutama pada saat talaqqi tahsin Al-Qur'an kurang maksimal".

Adapun Dendazhary selaku siswa kelas VIII KKQ SMPIT Asy- Syukriyyah Tangerang mengatakan bahwa, "Pembelajaran daring tahsin Al- Qur'an cukup efektif karena lebih fleksibel waktunya siswa lebih punya banyak waktu untuk belajar, berlatih dan menghafal. Siswa juga tidak dibebani atau diburu waktu yang ditargetkan atau ditentukan. Meskipun terkadang ada kendala jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil". Bapak Ruslan, S.Pd,I selaku guru mata pelajaran tahsin Al-Qur'an dalam wawancara mengatakan bahwa,

Talaqqi merupakan kemampuan yang didengarkan dan menirukan kembali apa yang didengarkan dari gurunya. Efektif kalau jaringannya bagus dan koneksi internet yang stabil. Sehingga murid mendapat informasi yang terfokus meskipun kualitasnya tidak sebaik talaqqi langsung, Talaqqi langsung tidak ada kendala guru bisa melihat dan mendengarkan langsung bacaan siswa.

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

Keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat efektivitas penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan bapak Ruslan, S.Pd.I dalam wawancara.

Koneksi internet yang stabil merupakan modal pendukung dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an, jika koneksi internet tidak stabil maka akan berpengaruh pada pemahaman siswa. Talaqqi itu kan guru harus mengucapkan huruf demi huruf, siswa harus dengar dengan jelas huruf demi huruf dan ayat demi ayat. Kalau koneksi internetnya buruk, maka guru tidak maksimal dalam mengkoreksi ayat yang dibaca oleh siswa. Seperti saat guru mengoreksi ditengah ayat tetapi siswa sudah sampai di akhir ayat akibat jaringan internet yang buruk.

Jaringan internet yang buruk membuat koneksi internet terputus-putus atau tidak stabil, dari faktor tersebut pemerintah harus menyediakan layanan jaringan internet yang bagus, karena layanan jaringan internet telah menjadi syarat utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Selain koneksi internet bapak Ruslan, S.Pd.I mengatakan biaya pembelajaran daring cukup mahal karena guru dan siswa harus memiliki paket data internet. "Pembelajaran daring ini membutuhkan banyak biaya, diantaranya harus memenuhi kebutuhan paket data internet yang tidak murah. Dengan adanya bantuan paket data

internet dari sekolah untuk guru, sangat meringankan beban guru. Selain paket data pembelajaran daring juga membutuhkan perangkat seperti smartphone atau laptop yang support dan dalam kondisi baik”.

Selain penyediaan layanan jaringan internet, pemerintah perlu menyediakan bantuan paket data internet untuk murid dan guru. Hal ini tentu sangat mendukung dalam pembelajaran daring, karena tidak semua orang tua murid bisa memenuhi kebutuhan paket data internet untuk anaknya. Selain faktor- faktor di atas dalam pembelajaran daring juga dibutuhkan kreativitas, kedisiplinan dan tanggung jawab individu. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ruslan, S.Pd.I.

Kendala dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur’an ada dua bagian yaitu kendala perangkat, kendala koneksi dan masalah diri siswa. kendala perangkat dan koneksi umumnya kita tau permasalahannya, tetapi untuk masalah diri siswa, kita perlu kordinasi dengan orang tua siswa. karena selain kreativitas guru dalam mengajar, pembelajaran daring juga menuntut siswa untuk bisa disiplin dan bertanggung jawab.

1. Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Daring Tahsin Al-Qur’an di Kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran secara langsung atau tatap muka tidak diperbolehkan, dikarenakan beresiko memperluas penyebaran penularan virus covid-19. Untuk itu pembelajaran daring menjadi pilihan dan solusi untuk keberlangsungan peroses pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet yang diakses melalui perangkat gadget berupa smartphone, laptop dan komputer.

Pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pembelajaran daring, dimana seluruh lembaga pendidikan formal baik dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi wajib untuk menerapkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan langkah yang tepat dalam menggantikan pembelajaran langsung atau tatap muka, guru dan murid dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama diwaktu yang sama menggunakan perangkat gadgetnya memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses platform aplikasi-aplikasi seperti zoom meeting, google meet, whatsapp, edulearning dan sebagainya. Sesuai dengan edaran kemendikbud tentang pembelajaran daring, di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang sebagai lembaga formal pendidikan tingkat menengah pertama, secara langsung untuk menerapkan pertaturan tersebut, dimana para guru dan siswa untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran dirumah atau ditempat yang terpisah agar tidak terjadinya kerumunan. Pembelajaran daring diimplementasikan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran tahsin Al-Qur’an.

Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan kreativitas dan inovasi guru termasuk dalam pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu langkah utama untuk mempermudah dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran daring tahsin di kelas VIII KKQ Asy- Syukriyyah

Tangerang menggunakan metode talaqqi, dimana guru membacakan sedangkan anak memperhatikan dan mendengarkan yang kemudian menirukan bacaan tersebut.

Pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu, pembelajaran matan jazariyah dan talaqqi bacaan Al-Qur'an. Pada matan jazariyah siswa belajar tentang teori ilmu tajwid. Meskipun pembelajaran teori namun materi ini harus dihafalkan oleh siswa. siswa diperkenankan menghafal materi tersebut setelah ditalaqqikan oleh guru. Pada pertemuan berikutnya siswa menyetorkan hafalan tersebut kepada guru yang di tunjuk. Setelah siswa menyetorkan hafalan matan jazariyah, guru menjelaskan materi tersebut dengan lebih jelas melalui *slide power point* yang disajikan dengan menarik.

Pada pembelajaran talaqqi bacaan Al-Qur'an, guru membacakan satu halaman Al-Qur'an yang kemudian bacakan ulang oleh siswa yang disimak dan dikoreksi langsung melalui *video call whatsapp*. Setelah siswa membacakan satu halaman Al-Qur'an, siswa diperintahkan untuk menghafalkan satu halaman Al-Qur'an tersebut yang kemudian disetorkan hafalan tersebut.

2. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Daring Tahsin Al-Qur'an di Kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

Demi berlangsungnya pendidikan di era pandemi ini, maka teknologi digital berperan besar dalam mengatasi masalah pendidikan yang sedang terjadi, khususnya masalah metode pembelajaran. Tujuan adanya metode pembelajaran adalah untuk memudahkan dan membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar supaya jelas arah dan tujuan yang akan dicapai, terlebih dalam kondisi yang serba tidak menentu, hal ini sangat dipertimbangkan pendidik. Hakikat dari pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital seperti dalam pembelajaran daring ini.

Berdasarkan temuan di lapangan metode talaqqi sudah efektif dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an meskipun ada beberapa kendala pada jaringan internet namun hal ini masih bisa di atasi. Meskipun tanpa bertatap muka atau pembelajaran luring, siswa bisa terus tetap bertalaqqi dan setoran hafalan sesuai target yang biasa dilakukan dalam pembelajaran luring atau tatap muka.

Pada awal pandemi pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an mengalami penurunan antusias siswa dalam menyetorkan hafalannya yaitu berkurangnya jumlah ayat atau halaman yang dihafalkan dan disetorkan dari biasanya. Hal ini terjadi akibat dari adaptasi awal pemberlakuan pembelajaran daring. Dimana aktifitas dengan smartphone atau gadget menjadi lebih intens dan kadang membuat terlena siswa untuk sering bermain games sehingga berkurangnya waktu untuk belajar, menghafal dan mengulang hafalannya.

Namun setelah dilakukannya evaluasi oleh guru yang mana orang tua siswa atau wali siswa dilibatkan dalam mendukung pembelajaran daring. Orang tua siswa atau wali siswa diminta untuk lebih peduli dan mengontrol anak-anaknya selama belajar di rumah. Orang tua siswa atau wali siswa tergabung dalam satu

whatsapp group bersama para guru. Dengan adanya grup tersebut orang tua siswa atau wali siswa tau tentang kegiatan anaknya dalam pembelajaran daring, selain itu orang tua siswa atau wali siswa diminta untuk melaporkan agenda ubudiyah harian siswa yaitu berupa kegiatan ibadah sehari-hari siswa yang dilaporkan melalui *google form*.

Metode talaqqi sudah bisa dikatakan efektif hal ini dibuktikan dengan adanya tiga siswi kelas IX KKQ yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dalam waktu 2,5 tahun yang mana hampir 2 tahun pembelajarannya dilakukan melalui pembelajaran daring. Hal ini tidak lepas dari peran orang tua dan semangat dan kesungguhan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi sangat efektif dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an di kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan masalah atau gangguan jaringan internet namun hal itu bisa diminimalisir oleh guru sehingga tujuan dari pembelajaran daring tetap tercapai.

3. Faktor – Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang.

Meskipun metode talaqqi adalah metode yang tepat dan banyak digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, namun didalam pembelajaran daring ini tentu memiliki hambatan. keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor penghambat efektivitas penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Gangguan Jaringan Internet

Dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat bergantung pada layanan jaringan internet. Jaringan internet merupakan modal utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru dan siswa memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses aplikasi daring seperti whatsapp, zoom meeting, google classroom dan aplikasi lainnya yang dibutuhkan. Apabila jaringan internet buruk, maka akan menghambat guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

b. Perangkat pembelajaran daring yang bermasalah

Perangkat pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adapun perangkat pembelajaran daring diantaranya smartphone, tablet dan laptop ataupun PC. Perangkat tersebut digunakan untuk mengakses *platfom* aplikasi pembelajaran daring. Apabila ada perangkat yang bermasalah maka akan menghambat dalam berlangsungnya pembelajaran daring.

c. Biaya paket data internet

Selain gangguan jaringan internet dan gangguan perangkat pembelajaran daring. Biaya kuota internet juga dapat membebani siswa yang mempunyai ekonomi yang lemah, dengan masih berlangsungnya pandemi yang belum berakhir tentunya berpengaruh bukan hanya dalam bidang pendidikan melainkan hampir semua bidang yang ikut berdampak pada ekonomi. Seperti adanya pemberhentian kerja, bangkrutnya usaha, yang mana mempengaruhi pendapatan orang tua siswa atau wali siswa. Biaya kuota menjadi beban baru orang tua siswa karena selain memenuhi kebutuhan primer, orang tua atau wali siswa harus memenuhi kebutuhan kuota internet untuk pembelajaran daring.

Sedangkan faktor pendukung efektivitas penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Pelayanan jaringan internet

Jaringan internet merupakan syarat yang paling penting dan utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena tanpa jaringan internet pembelajaran daring tidak dapat terlaksana. Pada saat pembelajaran daring sering terjadi terputusnya-putusnya suara sehingga terdengar tidak jelas, tentunya hal itu disebabkan oleh gangguan jaringan internet. Sudah menjadi hal yang umum jaringan internet terutama di Tangerang masih belum stabil, Gangguan dari jaringan internet menjadi kendala bagi siswa dan guru dalam pembelajaran daring, oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah untuk meningkatkan layanan jaringan internet dengan membangun telekomunikasi secara merata di seluruh wilayah Indonesia, agar jaringan internet di seluruh wilayah Indonesia stabil. Jika jaringan internet stabil maka tentunya pembelajaran daring akan berjalan dengan baik.

b. Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Dalam pembelajaran daring sangat menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. tanpa adanya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. meskipun dalam pembelajaran daring tidak ada kontrol dari guru seperti pada pembelajaran luring atau langsung tatap muka siswa harus disiplin untuk mengikuti pembelajaran daring dan bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas atau arahan guru.

c. Kontroling orang tua siswa atau wali siswa

Keberhasilan dalam pembelajaran daring tidak lepas dari peran orang tua. Di dalam pembelajaran daring tidak adanya kontrol langsung dari guru membuat antusias dan motivasi belajar siswa menurun, hadirnya peran dari orang tua atau wali siswa dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Orang tua menjadi pengganti guru dalam mengontrol kegiatan belajar anaknya selama belajar di rumah saat pandemi ini.

Berdasarkan pembahasan di atas baik itu faktor penghambat dalam pembelajaran daring yang didapatkan dari kendala siswa dan guru pada saat melaksanakan pembelajaran daring, maupun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran daring khususnya pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an, tentunya dari faktor-faktor ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an di kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang di bagi menjadi dua, yaitu talaqqi matan jazari dan talaqqi tahsin Al-Qur'an. Adapun untuk penyampaian materi menggunakan aplikasi *zoom meeting*, sedangkan untuk talaqqi tahsin Al-Qur'an menggunakan *video call whatsapp*.
2. Efektivitas penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang terbukti efektif hal ini diketahui pada hasil belajar siswa yang tetap stabil atau tidak mengalami penurunan bahkan dalam pembelajaran daring terdapat tiga siswi kelas KKQ yang mampu menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz Al-Qur'an yang diselesaikan selama 2,5 tahun.
3. Pada faktor-faktor penghambat dan pendukung efektivitas penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di kelas VIII KKQ SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang, terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan kendala dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an diantaranya adalah:
 - a. Gangguan jaringan internet
 - b. Perangkat pembelajaran daring yang bermasalah
 - c. Biaya paket data internet

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan jaringan internet
- b. Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa
- c. Kontroling orang tua siswa atau wali siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Milana, *Rausyan Fikr, Jurnal Pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, (Tangerang: FAI UMT, 2019), Vol. 15.
- Basyit , Abdul, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Serang: CV.Mandiri Print, 2019), Cet. Ke-1.
- Mulyana, Deddy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010).
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke-1.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. ke-26.
- Zulkifli, *Pengantar Studi Islam*, (Tangerang: Uwan, 2016), Cet-1